

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian Dan Pengembangan

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian dan pengembangan, dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development (R&D)* dengan menerapkan model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations*) (Rusmayana, 2021). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah pendekatan sistematis untuk menciptakan pengetahuan baru, memecahkan masalah, atau mengembangkan produk, proses, dan layanan dan dapat diterapkan di berbagai bidang dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman, mendorong inovasi, dan menciptakan keunggulan (Rachman et al., 2024). Dalam ranah pendidikan, penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Slamet, 2022).

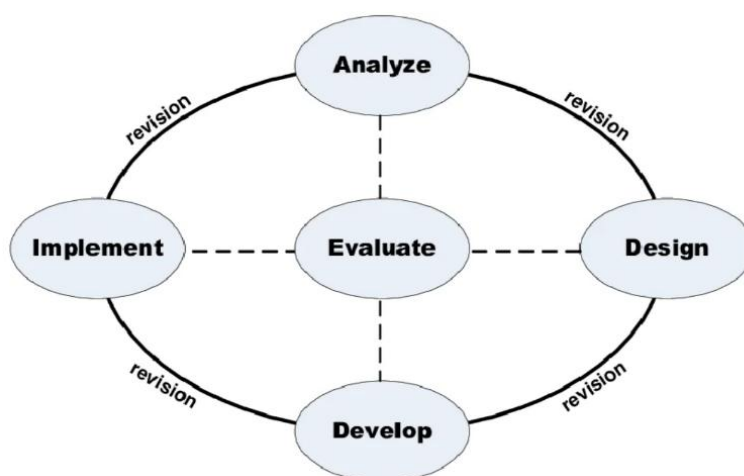
Produk pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu materi ajar cerita fantasi yang disertai cerita bergambar untuk materi membaca teks naratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di fase D jenjang SMP/MTS kelas 7. Pemilihan model pengembangan ADDIE didasari pada fleksibilitas dan struktur sistematis yang mencakup analisis kebutuhan, desain konseptual, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini cocok untuk pengembangan produk ini karena memungkinkan pengembangan produk berbasis kebutuhan spesifik siswa tanpa harus memprioritaskan distribusi massal. Selain itu, model pengembangan ADDIE memastikan setiap tahap dapat disesuaikan dan

diperbaiki sesuai umpan balik dan mengutamakan keberhasilan produk, sehingga efektif untuk media pembelajaran berbasis lokal (Maydiantoro, 2021).

B. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan

Model pengembangan ADDIE memiliki lima tahapan *Analysis*, *Design*, *Development or Production*, *Implementation or Delivery* dan *Evaluations* yang dikembangkan oleh Dick and Carey pada tahun 1996. Tahap-tahap dalam model ADDIE saling berkaitan dan membentuk proses yang berkesinambungan. Setiap tahap memberikan dasar untuk tahap berikutnya, sehingga penggunaan model ini harus dilakukan secara bertahap dan menyeluruh. Berikut ini penjelasan lebih rinci terkait prosedur ADDIE dalam penelitian ini.

Gambar 3. 1 Tahapan pengembangan ADDIE



1. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis dalam model ADDIE melibatkan identifikasi kebutuhan pengembangan produk baru dengan mengevaluasi relevansi produk yang ada terhadap kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, dan karakteristik peserta didik (Rusmayana, 2021). Tahap ini bertujuan untuk memahami

masalah utama yang mendasari pengembangan agar solusi yang dihasilkan tepat sasaran. Tahap analisis pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi masalah belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik melalui angket asesmen diagnostik dan wawancara pada guru Bahasa Indonesia di MTS Al-Islah. Dari permasalahan tersebut, identifikasi penyebab permasalahan dapat dipetakan untuk menentukan tujuan instruksional (Zamsiswaya et al., 2024). Analisis kebutuhan yang diperlukan antara lain menganalisis permasalahan yang terjadi pada sasaran produk, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik peserta didik sebagai sasaran produk. Berikut ini, paparan singkat tahap analisis pada pengembangan produk materi ajar cerita fantasi.

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahap awal pengembangan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Al-Islah Kediri. Permasalahan utama dalam pembelajaran adalah kemampuan membaca apresiatif yang belum optimal karena minimnya bahan bacaan yang tersedia untuk peserta didik. Permasalahan dilatarbelakangi oleh keterbatasan akses teknologi digital dan disfungsi perpustakaan sekolah.

b. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dalam pengembangan produk agar sesuai sasaran. Pengembangan produk disesuaikan dengan standar kurikulum merdeka fase D untuk peserta didik kelas VII. Secara spesifik, peserta didik memiliki kemampuan untuk menguasai unsur intrinsik cerita fantasi

melalui identifikasi tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan isis cerita dan mengaitkan pesan moral serta karakter tokoh dengan kehidupan sehari-hari.

c. Analisis karakteristik peserta didik

Peserta didik kelas VII berusia 12–13 tahun mulai memasuki tahap berpikir abstrak serta logis menurut teori Jean Piaget. Namun, hasil tinjauan permasalahan identifikasi unsur intrinsik, kemampuan berpikir abstrak yang dimiliki peserta didik belum sepenuhnya berkembang. Artinya penggunaan cerita bergambar diperlukan untuk membantu siswa memahami isi cerita secara lebih mudah dan visual.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan lam model ADDIE adalah proses sistematis untuk merancang konsep dan konten produk secara konseptual. Pada tahap ini, dibuat rancangan rinci sebagai panduan pembuatan produk yang akan digunakan pada tahap pengembangan selanjutnya. Berikut ini tahapan perancangan dalam pengembangan materi ajar cerita fantasi yang saat ini dikembangkan.

a. Penyusunan Kerangka Materi Ajar

Secara keseluruhan, materi ajar yang dikembangkan memiliki dua komponen utama yaitu materi pembelajaran cerita fantasi dan contoh sajian cerita fantasi berbasis visualisasi yang dikembangkan menggunakan teknologi nano banana Gemini AI. Halaman pertama yaitu pengenalan penyusun dan kolom nama peserta didik, halaman berikutnya berisi kata

pengantar, petunjuk buku, dan daftar isi. Bagian inti terdiri dari materi ajar, empat cerita fantasi bergambar, dan latihan soal. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan identitas penulis.

b. Adaptasi Novel Menjadi Kumpulan Cerita Bergambar

Proses adaptasi novel *Sagaras* karya Tere Liye menjadi empat judul cerita baru melalui empat tahapan adaptasi yang meliputi tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi. Tahapan tersebut sesuai dengan teori Graham Waller yang secara spesifik menyebutkan proses kreatif adaptasi satu karya sastra ke karya sastra lainnya. Pada tahap ini, hasil adaptasi cerita baru akan ditambahkan visualisasi berupa gambar animasi yang sesuai dengan narasi cerita. Pengembangan visualisasi tersebut melibatkan teknologi Gemini AI untuk menciptakan visualisasi yang sesuai dengan narasi cerita karena elemen-elemen abstrak dari cerita fantasi tidak ditemukan dalam potret dunia nyata.

c. Perancangan Komponen Penunjang

Komponen penunjang dalam materi ajar meliputi *pretest*, *posttest*, instrumen penilaian, rubrik penilaian dan modul ajar. Pretest dan posttest disusun untuk mengukur kemampuan awal dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar. Instrumen penilaian dan rubrik penilaian dirancang sebagai pedoman dalam menilai keterampilan serta pemahaman siswa secara lebih terstruktur dan objektif. Selain itu, modul ajar disusun berdasarkan capaian pembelajaran, tujuan

pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VII SMP/MTs.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan dalam model pengembangan ADDIE merupakan realisasi dari rancangan produk yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, materi ajar yang telah disusun dicetak oleh peneliti. Produk yang telah selesai melalui proses desain dan penyusunan, akan melalui uji validasi oleh validator ahli. Ahli validasi dalam pengembangan produk ini meliputi dua ahli materi ajar, dan ahli bahasa. Pada tahap validasi, peneliti akan memperoleh penilaian dan catatan revisi dari validator untuk memperbaiki produk. Produk yang telah direvisi akan memasuki tahapan berikutnya yaitu tahap uji coba tahu implementasi produk.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini bertujuan untuk menguji penggunaan produk dan mendapatkan umpan balik dari pengguna untuk perbaikan dan penyempurnaan produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui pengaruh produk yang dikembangkan terhadap kualitas pembelajaran yang mencakup kelayakan aspek isi, aspek tampilan, aspek bahasa, dan aspek penyajian. Aspek isi pada uji penilaian ahli meliputi empat indikator yaitu kesesuaian media dengan materi dan tujuan pembelajaran, kelengkapan materi, kesesuaian media dengan lingkungan sekitar, dan kesesuaian ilustrasi media. Aspek tampilan pada uji kelayakan pada penilaian ahli meliputi empat indikator yaitu kreativitas dalam media pembelajaran, visualisasi desain media pembelajaran, komposisi warna pada media, dan kemenarikan grafis. Sedangkan aspek

penyajian meliputi empat indikator yaitu kemudahan media dalam praktik pembelajaran, keamanan media, keefektifan media, dan kejelasan materi.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Revisi akhir terhadap media yang dikembangkan berdasarkan saran dan pengamatan peserta didik serta guru selama tahap uji coba.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk memaksimalkan proses pengembangan, sehingga produk yang dihasilkan berkualitas, efektif, dan tepat sasaran. Berikut ini beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam melakukan uji coba produk yaitu 1) desain uji coba, 2) subjek uji coba, 3) jenis data, 4) instrumen pengumpulan data, serta 5) teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Proses validasi dan uji coba produk dilakukan sebagai langkah penting untuk menilai kelayakan materi ajar cerita fantasi yang dikembangkan. Validasi ini melibatkan tiga validator, yaitu ahli materi I, ahli materi II, dan ahli bahasa yang bertugas mengevaluasi berbagai aspek dalam materi ajar untuk menentukan tingkat kelayakannya. Proses validasi mencakup analisis terhadap isi materi, kesesuaian penyajian, penggunaan bahasa, serta keterkaitan materi dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik kelas VII. Hasil validasi dianalisis untuk mengetahui kekurangan maupun kelemahan produk yang dikembangkan. Selanjutnya, revisi dilakukan berdasarkan saran

dan masukan dari para validator agar materi ajar cerita fantasi menjadi lebih baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Setelah proses validasi dan revisi selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah uji coba produk di lingkungan pembelajaran yang sesungguhnya, yaitu di MTs Al-Islah pada siswa kelas VII Bahasa. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Pada setiap tahap uji coba, peserta didik diberikan pretest sebelum menggunakan materi ajar dan posttest setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Selama proses uji coba, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan materi ajar cerita fantasi. Selain itu, angket diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh tanggapan terkait kemenarikan, kemudahan penggunaan, dan manfaat materi ajar dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest*, observasi, dan angket digunakan untuk mengetahui efektivitas serta kelayakan materi ajar yang dikembangkan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal.

2. Subjek Uji Coba

Dalam pengembangan dan validasi kualitas produk, subjek yang menjadi uji coba dari produk ini di antaranya :

a. Ahli Materi I

Ahli materi ajar dalam penilaian produk ini meliputi dua ahli. Ahli materi I yaitu Ibu Dr. Salma Sunaiyah, M.Pd sebagai dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Syekh Wasil Kediri yang mengampu mata kuliah

pengembangan bahan ajar. Penilaian dosen dibidang yang serumpun perlu dilakukan untuk memastikan keakuratan materi ajar yang dikembangkan

b. Ahli Materi II

Ahli materi ajar kedua yaitu Ibu Wiwik Urifah, S.S, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTS Al-Islah. Penilaian produk pada guru menjadi hal yang diperlukan untuk memastikan bahwa produk sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang menjadi validator dalam pengembangan produk ini adalah Ibu Elen Nurjanah, M.Pd. dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Syekh Wasil Kediri yang mengampu mata kuliah Linguistik. Pemilihan validator ahli sesuai dengan bidang menjadi hal yang diperlukan untuk memastikan keakuratan penilaian dan kesesuaian dengan sasaran.

d. Peserta didik Kelas VII MTS Al-Islah

Dalam proses pengembangan produk ini, peserta didik perlu memberikan penilaian terhadap media sebagai bahan untuk mengevaluasi produk. Pada tahap uji coba, peserta didik yang menjadi sasaran dan menilai kelayakan produk yaitu peserta didik kelas VII Bahasa MTS Al-Islah Kediri.

3. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah penjabaran dari data yang digunakan:

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif merupakan data yang didapatkan berupa komentar, kritik, saran dan masukan dari validator yang berhubungan dengan hasil

produk pengembangan materi ajar cerita fantasi serta deskripsi hasil pelaksanaan uji coba produk.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data berbentuk angka yang diperoleh dari hasil verifikasi tahap adaptasi, hasil uji validasi dan skor angket peserta didik. Selain itu data lainnya di dapat dari hasil *pretest* dan *posttest* penerapan produk. Data tersebut berbentuk skor nilai dan persentase yang dihasilkan dari validasi media, respon peserta didik terhadap pembelajaran, hasil uji *pretest* dan *posttest*.

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung perilaku atau kejadian yang tampak pada objek penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami perilaku atau kejadian tersebut, baik dalam bentuk tindakan yang terlihat, suara yang terdengar, atau frekuensi kejadian tertentu (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di MTS Al-Islah Kediri untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan pengembangan produk. Hal ini mencakup kondisi sekolah, kondisi guru, dan kondisi peserta didik kelas 7.

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi

No.	Indikator Observasi	Penilaian			Keterangan
		Ya	Kadang-kadang	Tidak	
1	Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung.				
2	Sebagian besar siswa menunjukkan fokus saat				

	kegiatan membaca berlangsung.				
3	Sebagian besar siswa membaca teks secara mandiri tanpa banyak distraksi.				
4	Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme terhadap materi yang dipelajari.				
5	Sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tugas membaca apresiatif yang diberikan.				
6	Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita.				
7	Media pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian sebagian besar siswa.				
8	Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap bahan bacaan yang diberikan.				
9	Perpustakaan sekolah berfungsi secara aktif untuk mendukung kegiatan literasi siswa.				
10	Sekolah menyediakan bahan bacaan fiksi yang memadai bagi siswa.				
11	Tersedia media pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca apresiatif di kelas.				
12	Ketersediaan sumber belajar di sekolah mendukung peningkatan minat baca siswa				

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang melibatkan dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada guru Bahasa Indonesia kelas VII di MTS Al-Islah yaitu Ibu Wiwik Urifah, S.S, S.Pd untuk mengetahui permasalahan

pembelajaran dan kebutuhan peserta didik terutama untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Analisis kurikulum	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII?	
2		Bagaimana Capaian pembelajaran (CP) yang digunakan pada materi cerita fantasi?	
3		Apa tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai pada materi cerita fantasi?	
4		Materi apa saja yang diajarkan pada pembelajaran cerita fantasi?	
	Analisis karakteristik	Bagaimana tingkat minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
5		Jenis bacaan seperti apa yang paling disukai siswa?	
6		Bagaimana respons siswa terhadap bahan bacaan yang dilengkapi gambar atau ilustrasi?	
7		Kesulitan apa yang paling sering dialami siswa ketika mempelajari cerita fantasi?	
	Analisis kebutuhan	Buku ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
8		Bagaimana kondisi sarana pendukung literasi di sekolah, seperti perpustakaan dan koleksi bacaan siswa?	
9		Apa permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerita fantasi	
10		Apakah pengembangan materi ajar cerita fantasi berbasis buku cerita bergambar dapat membantu meningkatkan minat baca siswa?	

c. Pretest dan posttest

Pretest merupakan sebuah tes yang dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Sementara itu, *posttest* merupakan tes yang diberikan setelah penerapan produk yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik dan pengukur keberhasilan penerapan produk. Pelaksanaan

pretest dan posttest dilakukan dengan melibatkan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, Berikut ini kisi-kisi *pretest* dan *posttest* :

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi *pretest* dan *posttest*

Capaian pembelajaran : peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.		
Tujuan pembelajaran : 1. Mengidentifikasi unsur intrinsik dalam teks naratif melalui kegiatan membaca apresiatif cerita fantasi. 2. Menyimpulkan dan merefleksikan isi cerita fantasi		
Indikator soal	Level kognitif	No. butir soal
Mengidentifikasi tema dalam cerita	C1	1
Mengidentifikasi tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis	C2	2, 3, 4
Menganalisis watak tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis	C4	
Menganalisis alur cerita	C4	5
Mengidentifikasi sudut pandang dalam cerita	C2	6
Mengidentifikasi latar dalam cerita	C2	7
Menganalisis gaya bahasa	C4	8
Menganalisis amanat atau pesan moral	C4	9
Menjelaskan kembali isi cerita	C2	10
Mengaitkan pesan cerita dengan kehidupan sehari-hari	C4	11-12
Mengaitkan karakter tokoh dengan kehidupan sosial	C4	13-14

Selain kisi-kisi, instrumen penilaian perlu disusun untuk memudahkan peneliti menganalisis dan mengolah data yang diperoleh. Berikut ini instrumen penilaian yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian Pretest dan Posttest

Capaian pembelajaran : Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.
Tujuan pembelajaran : 1. Mengidentifikasi unsur intrinsik dalam teks naratif melalui kegiatan membaca apresiatif cerita fantasi. 2. Menyimpulkan dan merefleksikan isi cerita fantasi

Indikator soal	Skor maksimal	Skor yang diperoleh
Tujuan pembelajaran 1		
Mengidentifikasi tema dalam cerita	5	
Mengidentifikasi tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis	25	
Menganalisis watak tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis		
Menganalisis alur cerita	10	
Mengidentifikasi sudut pandang dalam cerita	5	
Mengidentifikasi latar dalam cerita	5	
Menganalisis gaya bahasa	10	
Menganalisis amanat atau pesan moral	10	
Tujuan pembelajaran 2		
Menjelaskan kembali isi cerita	10	
Mengaitkan pesan cerita dengan kehidupan sehari-hari	10	
Mengaitkan karakter tokoh dengan kehidupan sosial	10	

d. Angket

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang relevan dengan masalah penelitian kepada responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, opini, atau data berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden (Prawiyogi et al., 2021). Angket yang digunakan meliputi angket validasi (ahli materi I, ahli materi II, ahli bahasa) dan angket peserta didik. Berikut ini instrumen kuesioner ahli validasi dan peserta didik.

1) Instrumen angket validator ahli materi ajar I

Tabel 3. 5 Instrumen Angket Validator Ahli Materi Ajar I

No	Aspek	Pernyataan	Skor					Ket
			1	2	3	4	5	I/R
1	Isi produk	Kesesuaian materi ajar dengan CP dan TP.						

2		Kesesuaian materi ajar dalam mendukung peningkatan membaca apresiatif.						
3		Kelengkapan materi ajar dengan cerita fantasi bergambar yang menarik						
4		Cerita yang disajikan dapat mengembangkan daya imajinasi siswa						
5		Kesesuaian tema, isi, dan nilai-nilai dalam cerita dengan jenjang pendidikan siswa						
6		Relevansi materi ajar dengan karakteristik siswa SMP/MTS dan kurikulum nasional						
7	Tampilan produk	Kualitas ilustrasi (warna, detail, proporsi) dalam cerita fantasi bergambar						
8		Kemenarikan desain sampul.						
9		Tata letak (layout) dalam materi ajar dan cerita yang rapi dan menarik						
10		Keselarasan warna secara keseluruhan dalam materi ajar						
11		Kesesuaian ilustrasi animasi dengan jenjang pendidikan siswa						
12	Penyajian produk	Penyajian materi dan cerita memudahkan siswa memahami isi buku						
13		Mudah dibawa untuk belajar di mana pun						

2) Instrumen Angket Validator Ahli Materi II

Tabel 3. 6 Instrumen Ahli Materi II

No	Aspek	Pernyataan	Skor					Ket
			1	2	3	4	5	I/R
1	Isi buku	Kesesuaian isi buku dengan capaian pembelajaran (CP) dan TP (Tujuan Pembelajaran).						
2		Kelengkapan isi buku dalam mendukung peningkatan membaca apresiatif.						
3		Kemutakhiran materi ajar						
4		Cerita “Petualangan Sagaras” dalam buku dapat mengembangkan daya imajinasi siswa						
5		Kesesuaian tema, isi, dan nilai-nilai dalam cerita “Petualangan Sagaras” dengan jenjang pendidikan siswa						

6		Susunan materi dan cerita yang sistematis						
7		Kebenaran isi materi teks cerita fantasi ditinjau dari keilmuan.						
8	Tampilan materi	Kesesuaian ilustrasi dalam materi dan cerita fantasi.						
9		Keterpaduan teks dengan gambar.						
10		Kejelasan setiap butir soal						
11		Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran						
12	Evaluasi	Kesesuaian soal dengan level kognitif siswa						
13		Keunikan dalam penyajian soal						
14		Keefektifan kalimat dalam buku yang memudahkan pemahaman siswa						
15	Kebahasaan	Kesesuaian bahasa dengan siswa SMP/MTS						
16		Kemudahan siswa memahami materi ajar						

3) Instrumen Angket Validator Ahli Bahasa

Tabel 3. 7 Instrumen Ahli Bahasa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skala					Ket.
			1	2	3	4	5	
			SK	K	C	B	SB	I/R
1	Penggunaan kata	Kesesuaian pemilihan kata dengan konteks dalam isi buku						
2		Ketepatan penggunaan istilah baku						
3		Kemenarikan diksi yang mendukung kompetensi membaca apresiatif siswa						
4		Ketepatan penulisan diksi						
5	Struktur kebahasaan	Penyusunan kalimat yang komunikatif						
6		Keefektifan struktur kalimat dalam isi buku						
7		Kesesuaian penyusunan kalimat dengan jenjang pendidikan siswa dan tujuan pembelajaran						
8	Kejelasan makna	Kemudahan siswa dalam memahami isi buku						

9		Ilustrasi animasi dalam cerita bergambar memudahkan siswa dalam memahami cerita							
10		Penggunaan bahasa yang dialogis dan interaktif							
11		Makna yang lugas dalam materi dan cerita bergambar							
12	Ketepatan ejaan	Ketepatan penulisan kata depan							
13		Ketepatan penggunaan tanda baca							
14		Ketepatan penggunaan huruf kapital.							
15		Kesesuaian bahasa dengan tingkat kognitif siswa.							
16		Ketepatan penggunaan huruf miring (misalnya untuk istilah asing).							

4) Instrumen angket peserta didik

Tabel 3. 8 Instrumen Penilaian Siswa

No.	Indikator	Pernyataan	Nilai 1-10
1	Isi	Materi dalam buku mudah untuk saya pahami	
2		Konflik dalam cerita mudah untuk saya pahami	
3		Cerita ini memiliki alur yang mudah saya ikuti	
4		Cerita ini membuat saya lebih berimajinasi	
5		Saya bisa memahami pesan dalam cerita ini	
6		Cerita ini menggunakan bahasa yang mudah saya pahami	
7	Tampilan	Perpaduan warna dalam materi ajar terlihat serasi	
8		Desain sampul menarik perhatian saya	
9		Susunan dalam buku ini rapi dan memudahkan saya dalam membacanya	
10		Gambar animasi yang menarik membantu saya memahami cerita	
11	Bahasa	Buku ini membuat saya senang saat membaca	
12		Tulisan dalam buku mudah dibaca	
13		Bahasa yang digunakan mudah untuk dibaca	

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi produk pembelajaran yang dikembangkan. Data kualitatif berupa saran, kritik, dan tanggapan dari validator serta peserta didik sebagai subjek uji coba, digunakan untuk memperbaiki produk. Sementara itu, data kuantitatif berupa hasil validasi angket yang diisi oleh validator dianalisis menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat kelayakan serta mengukur hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keefektifan penerapan buku.

a. Teknik analisis data uji validasi produk

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari instrumen validasi para ahli yang meliputi ahli materi I dan II, ahli bahasa, serta angket respon peserta didik yang diperoleh menggunakan skala likert. Adapun kategori skor dalam skala likert sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Skala Likert

Skala	Kategori Kesesuaian
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat tidak baik

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keseluruhan hasil didapatkan dari uji validator dan peserta didik dihitung dengan menjumlahkan masing-masing penilaian kemudian dikonversi dalam bentuk persentase. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung persentase hasil validitas :

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase validasi

$\sum X$: Jumlah skor

$\sum Xi$: Jumlah skor maksimal

Setelah hasil persentase dihitung, tingkat kelayakan media dan adanya revisi dapat diketahui dengan memperhatikan skala atau kriteria persentase berikut :

Tabel 3. 10 Kriteria Kelayakan

Persentase Skor	Kategori Kelayakan
<54%	Sangat Tidak Layak
55% - 64%	Tidak Layak
65% - 74%	Cukup Layak
75% - 89%	Layak
90% - 100%	Sangat Layak

Sumber : (Arikunto, 2011)

Jika suatu penilaian kuisioner memenuhi persyaratan tertentu, antara lain tingkat validasi 90% - 100% maka dapat dikatakan sangat layak. Produk yang sudah divalidasi tetapi belum mencapai skor 65% maksimal perlu dilakukan lagi sebuah pengulangan revisi sehingga produk benar-benar dapat dikatakan valid.

b. Teknik analisis data keefektifan produk

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana produk yang dikembangkan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca apresiatif peserta didik. Analisis data berupa nilai-nilai hasil *pretest* dan *posttest* uji coba

kelompok kecil dan kelompok besar dilakukan dengan uji normalitas, uji *paired sample t-test*, dan uji *n-gain*. Berikut penjelasannya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel data yang digunakan berjumlah < 50 responden. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil pada jumlah data yang tidak lebih dari 50 sampel. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. hitung $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika nilai sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hipotesis statistik yang digunakan yaitu H_0 artinya sampel berdistribusi normal, sedangkan H_1 artinya sampel data berdistribusi tidak normal.

2) Paired Sample T-Test

Uji Paired Sample T-Test merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui keefektifan suatu perlakuan dengan cara membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Dengan rumus yang telah ditentukan, kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu (1) jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima, (2) jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3) Uji N-Gain

Uji *N-gain* atau uji Normalitas Gain digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca apresiatif peserta didik. Selain itu, uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap nilai *posttest* setelah penggunaan produk dalam

proses pembelajaran. Uji N-Gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, tujuannya agar dapat mengetahui apakah dalam penerapan media dapat dinilai efektif atau tidak. Selanjutnya, hasil dari selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* tersebut dapat diterapkan dalam rumus N-Gain. Berikut rumus uji N-Gain:

$$N - Gain = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai pretest}}$$

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat merujuk pada interpretasi nilai rata-rata *gain* pada tabel 3.11, sedangkan untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan intervensi atau perlakuan, dapat merujuk pada tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kategori Nilai Rata-rata Gain

Persentase Skor	Keterangan
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah

Tabel 3. 12 Kriteria Tingkat Keefektifan

Persentase Skor	Keterangan
$< 40\%$	Tidak efektif
$40\% - 55\%$	Kurang efektif
$56\% - 75\%$	Cukup efektif
$> 76\%$	Efektif